



EFESIENSI BIMBEL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA SD DI DESA LODAYA KABUPATEN PEMALANG

Oleh

M. Isa Anshory¹, Syarif², Diyan³

KKN 53 Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: muhammad.isa.anshory@iainpekalongan.ac.id

Article History:

Received: 07-09-2022

Revised: 15-09-2022

Accepted: 24-10-2022

Keywords:

Bimbel, Semangat
Belajar, Anak Sekolah
Dasar

***Abstract:** Semangat belajar merupakan kekuatan utama dalam berlangsungnya pembelajaran, karena ini merupakan salah satu pemicu yang menyebabkan siswa khususnya di tingkat sekolah dasar dalam menentukan kemajuannya di sekolah. Pada kali ini penelitian mengacu pada “Efisiensi Bimbel Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak SD Desa Lodaya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat efisiensi bimbel yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 53 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam meningkatkan semangat belajar anak sekolah dasar di di desa Lodaya. Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis kualitatif, yang melibatkan berbagai elemen masyarakat di desa Lodaya. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data (display data), kesimpulan. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi tingkat kegunaan bimbingan dalam peningkatan semangat belajar siswa sekolah dasar di desa Lodaya. Adapun aspek yang akan dipaparkan diantaranya latar belakang pengambilan bimbel sebagai solusi, sistem bimbel yang dijalankan, tepat gunanya bagi peningkatan semangat belajar. Tiga aspek tadi menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat kesuksesan pelaksanaan bimbingan belajar sebagai upaya eskalasi semangat belajar siswa SD di desa Lodaya.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus di miliki seseorang. Tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu menciptakan seseorang yang berkarakter dan berkualitas agar seseorang mempunyai pemikiran serta pandangan yang luas tentang masa depan atau cita-cita yang ingin diraihinya serta agar dapat beradaptasi sasuai dengan lingkungan yang ditinggalinya. Pendidikan dapat di dapat melalui sekolah, lingkungan keluarga, tempat ngaji, lingkungan masyarakat, dll. Jadi, pendidikan tidak hanya kita dapatkan di sekolah saja. Pendidikan yang ada di sekolah merupakan pendidikan formal yang memberikan teori-teori tentang pelajaran formal seperti Ilmu Pengetahuan, dan lain sebagainya. Selain di sekolah, kita juga bisa mendapatkan pendidikan tambahan melalui bimbel (Bimbingan Belajar).

Bimbel (Bimbingan Belajar) yaitu kegiatan tambahan belajar diluar sekolah yang diberikan oleh seseorang (pembimbing) kepada peserta didik guna untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan optimal di sekolah. Bimbel biasanya dilakukan diluar

system sekolah atau bimbel ini bukan bagian dari sekolahan melainkan inisiatif dari peserta didik sendiri guna mendapatkan ilmu tambahan selain dari sekolah. Selain itu, bimbel ini juga dilakukan guna meningkatkan semangat belajar dari peserta didik. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja, bimbel juga dapat dijadikan sebagai opsi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, seperti dengan diselingi bermain, atau dengan metode-metode lainnya. Hal tersebut juga dapat meringankan orang tua dalam membimbing anaknya belajar. Apalagi masa anak-anak itu merupakan masa untuk bermain. Dengan adanya bimbel ini orang tua tidak usah repot-repot lagi memberikan pelajaran tambahan kepada anaknya. Semangat belajar peserta didik merupakan awal dimana ia mau belajar dengan tekun. Peran orang tua disini sangat penting untuk menjaga serta memberikan motivasi kepada anaknya agar mau belajar. Jangan sampai anak berhenti untuk belajar, maksudnya putus sekolah.

Apalagi pendidikan merupakan hak setiap warga Indonesia sebagaimana yang disebutkan dalam UUD Pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, Negara wajib mengurus dan memprioritaskan pendidikan dengan biaya APBN sebesar 20 persen. Melihat fakta ini seharusnya tidak terjadi banyaknya anak putus dan tidak melanjutkan sekolah.

Menurut data Kemendikbudristek (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi) tahun 2021 terdapat ada 75.303 orang anak yang putus sekolah. Anak Sekolah Dasar (SD) merupakan jumlah yang tertinggi pada anak putus sekolah yaitu sebanyak 38.716 orang. Sangat besar sekali angka putus sekolah di Indonesia ini. Penelitian kali ini yaitu di Desa Lodaya, Kec. Randudongkal. Peneliti mendapatkan laporan bahwa angka putus sekolah di Desa Lodaya itu cukup besar. Hal tersebut bisa saja di sebabkan karena faktor ekonomi atau faktor internal dari anak itu sendiri seperti motivasi belajar, atau yang lainnya. Maka dari itu, penelitian kali ini akan membahas tentang **“Efisiensi Bimbel Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Desa Lodaya”**. Selain untuk mengurangi angka putus sekolah, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar atau semangat belajar dari peserta didik di Desa Lodaya.

METODE

1. Lokasi Pelaksanaan

Desa Lodaya kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang adalah tempat dimana di laksanakan kegiatan bimbingan belajar yang di dalamnya terdapat siswa kelas Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Bimbingan Belajar di laksanakan di Empat tempat di antaranya duku Sampi, Duku Babakan, Duku Karajan, dan Duku Mijen.

2. Subjek Pengabdian

Tim KKN UIN K.H Abdurahman Wahid ini langsung terjun ke lokasi bimble yang telah di tentukan tempatnya. Fokus bimbingan belajar ini kepada siswa kelas 1,2,3,4,5,dan 7. Materi yang di berikan pun beragam sesuai dengan kesulitan yang di alami oleh setiap siswa, dari mulai membaca, berhitung dan yang lainnya. Dari setiap siswa karakter masing masing sehingga menjadikan tim KKN harus mampu memhami masing masing siswa dengan cara pembagian kelompok belajar tersebut. Dengan adanya bimbingan belajar ini di harapkan nantinya siswa dapat lebih semangat belajar bukan hanya dengan tim KKN namun semangat belajar juga ketika di sekolahan dan di rumah.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana bertujuan untuk memberikan informasi secara faktual dengan menjelaskan bagaimana fenomena yang ada pada saat kegiatan bimble berlangsung. Pengumpulan data pada penelitian ini mengambil dari dua data yaitu data primer dan sekunder, data primer yang di ambil dari kegiatan bimble secara langsung sedangkan data sekunder dari data jurnal ilmiah. Subjek penelitian ini adalah Siswa SD 01 dan SD 02 kelas 1,2,3,4,5, 6 di Desa Lodaya kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan belajar ini dilaksanakan di posko KKN 43 Desa lodaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Salah satu program yang direncanakan oleh tim KKN 43 adalah bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini perlu diadakan dalam rangka membantu siswa yang mengalami kesulitan pemahaman dan menyelesaikan tugas dari pihak sekolah. Hal ini tentunya diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan para siswa yang berada di Desa Lodaya.

Dalam proses mengadakan kegiatan bimbingan belajar ini, terlebih dahulu kami melakukan observasi untuk mengetahui berapa banyak siswa yang berminat, kesulitan belajar siswa, dan taraf kemampuan siswa yang beragam dengan menanyakan langsung kepada sekolah yang berada di Desa Lodaya. Setelah mendapatkan database siswa sekolah dasar yang berada di Desa Lodaya, kami membagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan dusun yang berada di Desa Lodaya. Agar informasi kegiatan belajar mengajar bisa diketahui oleh wali siswa, kami melakukan dua acara, yaitu melakukan sosialisasi di sekolah dan meminta bantuan Ibu PKK di setiap dusun.

1. Bimbingan Belajar Di desa Lodaya

Bimbingan belajar atau yang disingkat dengan bimbel merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan sebagai bagian dari pendidikan memiliki tujuan khusus, yaitu membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sehingga ia dapat menemukan dirinya dan dapat mengadakan pilihan keputusan dan penyesuaian diri secara efektif. Oleh sebab itu bimbingan belajar wajib dilaksanakan bagi setiap sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Dalam kenyataannya, pada saat siswa melakukan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran banyak timbul permasalahan. Mendukung pernyataan di atas, Saring Marsudi¹ menjelaskan bahwa permasalahan siswa dalam proses belajar antara lain:

- a. Tidak ada motivasi belajar
- b. Tidak bisa konsentrasi belajar
- c. Nilai hasil belajar rendah
- d. Tidak bisa mengatur waktu
- e. Tidak bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian atau ulangan dan lain sebagainya.

¹ Saring Marsudi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, UMS Press : Surakarta: 2003, hlm. 103



Gambar 1. Antusias Anak-Anak dalam mengikuti bimbingan belajar

Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bahwa masalah-masalah pendidikan secara terinci, yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik antara lain ialah: pada awal sekolah baru siswa kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, paraguru, tata tertib sekolah, dan sebagainya.² Dalam proses menjalani program pengajaran di sekolah siswa tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih ekstrakurikuler, memilih kegiatan-kegiatan non akademis yang menunjang pendidikan, menyusun jadwal kegiatan/ belajar menurut kebutuhannya dan sebagainya. Pada tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah seringkali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih jenis-jenis latihan atau keterampilan tertentu, dan memilih tempat “bimbingan tes” yang memadai. Termasuk pula dalam bagian ini adalah kesukaran-kesukaran penguasaan bahan pelajaran yang semestinya digunakan untuk menghadapi ujian akhir, timbulnya rasa penyesalan, tidak siap ujian, dan rasa tidak percaya diri yang menyertai masalah ini. Terkait dengan beberapa permasalahan tersebut, maka sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar, agar mereka dapat berhasil dalam belajarnya. Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan³ bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pembimbing sekolah dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai pada bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan realita dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di desa Lodaya. Karena didesa Lodaya sendiri

² Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta : 1991, hlm. 108

³ Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 37

minat dalam belajar rendah sehingga kami berniat untuk meningkatkan semangat belajar kepada anak - anak di desa Lodaya terutama anak-anak yang duduk di sekolah dasar (SD).

2. Konsep Bimbingan belajar yang Digunakan KKN di desa lodaya

Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu individu ketika kesulitan dalam belajar. Menurut Rukmana dan surya “Setiap proses belajar kondisi belajar harus direncanakan sehingga terhindar kondisi yang tidak kondusif” artinya ketika akan belajar maka di perlukan media dan sarana prasarana yang memadai. Kemudian menurut Skinner dalam Dimiyati (200:9) “Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik . Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun “ pendapat ini dapat kita simpulkan meski kegiatan belajar d bantu oleh teman teman KKN namun siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar, tidak tergantung dengan teman teman KKN.⁴ Disni tim KKN UIN K.H abdurahman wahid pekalongan memiliki konsep dalam melaksanakan bimbingan belajar di desa lodaya di antaranya:

a. Mengeplorasi Audien

Mengatasi atau menanggulangi adalah cara untuk menguasai keadaan⁵ sedangkan kesulitan belajar adalah ketika seseorang atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁶ Oleh karena itu sebelum dimulai bimbingan belajar, mahasiswa KKN menayakan terlebih dahulu kepada anak-anak, apakah ada yang merasa kesulitan memahami materi di Sekolah tadi Pagi? Jika sudah di temukan permasalahan dalam kesulitan belajar maka anak-anak akan dibedakan sesuai dengan permasalahan yang ada, Khusus untuk yang belum bisa membaca maka akan di kelompokkan dengan teman yang belum bisa membaca dan difokuskan agar dapat membaca dengan baik dan benar. Adapun siswa yang sudah dapat membaca maka akan di kelompokkan sesuai dengan kelasnya dengan kesulitan yang mereka dapatkan di sekolahnya tadi. Mahasiswa KKN juga tidak lupa pada saat pelaksanaan bimble selalu menanyakan pekerjaan rumah (PR) dari guru di sekolah tadi. Jika ada maka akan di bantu dalam mengerjakan PR tersebut,



Gambar 2. Tim KKN sedang sharing sharing untuk menentukan kelompok belajar sesuai kesulitan yang di dapatkan siswa dalam belajar

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta. hlm,9

⁵ Peter salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Modrn*, English press, jakarta 1991, hlm.97

⁶ Abu ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, jakarta : Rineka cipta, 2004, hlm,77

b. Mengajak Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompoknya. Metode ini memusatkan pembelajarannya pada peserta didik, bukan pada guru. Peserta didik diharapkan selalu aktif saat pembelajaran berlangsung. Agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif, guru bisa memberikan sejumlah aturan terkait pelaksanaan diskusi.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Tim KKN juga mengajak diskusi tentang pembelajaran yang telah di pelajari, Misal dengan bertanya kepada anak-anak tentang materi yang sudah disampaikan, kira-kira dapat dipahami dengan baik atau tidak. Kemudian membuat soal serupa yang tujuannya agar anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar di Desa Lodaya menjadi benar benar paham dengan pembelajaran yang di berikan.



Gambar 3. Tim KKN sedang malaksanakan kegiatan belajar

c. Konsep Santai dan disiplin

Dalam bimbingan belajar ini teman teman KKN tidaklah hanya fokus dengan pembelajaran saja namun juga di beri motivasi motivasi agar anak menjadi lebih semangat belajar tidak hanya dengan tim KKN namun juga semangat belajar di rumah, tidak jarang tim KKN mengajak untuk bercanda dan ice breaking agar anak dapat menerima pembelajaran secara santai tidak spaneng namun tetap di siplin saatnya belajar di mulai maka akan fokus belajar.



Gambar 4. Tim KKN sedang meberikan motivasi dan ice breaking

d. Memberi Tes

Untuk mengukur kemampuan anak-anak dalam kegiatan bimbingan Belajar di Desa Lodaya, maka perlunya untuk memberikan tes kognitif kepada anak-anak. Hal itu bertujuan agar dapat mengetahui apakah anak peserta bimbingan belajar sudah memahami materi yang dipelajari ataukah belum?? Dan juga sebagai bahan evaluasi pemateri untuk menentukan model dan metode soal yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

Dari pemberian tes inilah akan diketahui kondisi anak-anak peserta bimbingan belajar, sehingga jika ada anak yang belum dapat memahami suatu materi, maka akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif agar anak yang belum paham tersebut dapat memahami materi dengan baik dan tidak merasa minder dengan temannya.



Gambar 5. Pemberian Tes kepada anak untuk mengukur pemahaman yang sudah di berikan dari tim KKN

e. Mengevaluasi Hasil Test

Sebagaimana yang biasa dilakukan dalam dunia Pendidikan, tidak hanya memberikan materi kepada peserta didik, namun harus ada ukuran dalam menganalisa kepahaman peserta didik dengan diberikannya test atau ujian. Pengajar akan mengevaluasi kira-kira bagian materi mana yang belum dipahami peserta didik atau dirasa sulit oleh mereka. Walaupun bimbel ini bersifat non formal namun tetap harus dilakukan secara professional. Maka itulah tim KKN setelah melakukan kegiatan tes pembelajaran, tim KKN akan mengevaluasi peserta didik dari hasil test yang sudah dilakukannya. Dengan model seperti ini ternyata tim KKN mampu meresapi dan mengukur setiap siswa dengan baik. Bagi yang mendapatkan nilai kurang baik maka tim KKN akan memberikan pendampingan secara khusus kepada peserta didik dari materi yang belum dipahaminya.

3. Hasil dari bimbingan belajar

Kegiatan Bimbel atau bimbingan belajar yang diadakan oleh mahasiswa KKN kelompok 43 UIN Pekalongan ini bertujuan untuk membantu anak-anak untuk belajar dan tidak hanya itu bimbel ini juga bertujuan untuk memotivasi anak-anak untuk semangat dalam belajar. Bimbel ini dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu pada hari Senin dan Kamis. Antusias anak-anak Desa Lodaya juga sangat ramai. Bimbel

ini diperuntukkan untuk anak kelas 1 SD sampe kelas 6 SD, namun jika ada anak SMP yang berkenan juga diperbolehkan untuk mengikuti bimbel ini.

Dengan terlaksananya program bimbingan belajar ini dapat meringankan permasalahan permasalahan pendidikan di Desa Lodaya ini. Permasalahan pertama yaitu kurangnya minat belajar siswa. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini antusias siswa semakin meningkat dalam pembelajaran. Apalagi kebanyakan siswa yang takut dengan matematika karena matematika itu sulit dan rumit perlahan teratasi. Metode bimbingan belajar yang tidak memberatkan kepada siswa, dengan memberikan materi yang tidak terlalu banyak dan memasukkan games games di sela waktu pembelajaran membuat siswa tersebut tidak jenuh dan dapat memahami materi yang diberikan.

Permasalahan yang kedua yaitu minimnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar ini siswa lebih ditekankan dalam latihan soal, karena dalam memahami pelajaran matematika harus sering sering latihan soal agar materi yang dibahas dapat dipahami dan materi dasar dasarnya pun dapat terasah. Dengan itu siswa lebih memahami terkait materi materi dasar yang sudah dipelajari.



Gambar 6. Foto dengan anak anak bimble

Tidak hanya mengajarkan pelajaran pelajaran sekolah saja bimbel ini juga memberikan motivasi atau dorongan supaya anak anak memiliki semangat untuk tetap belajar dan bersekolah. Tidak mudah memang jika semangat belajar itu tidak datang dari diri anak anak tersebut. Namun dengan usaha usaha untuk mengajak anak anak dan memberi motivasi semangat dalam belajar, para siswa atau anak anak yang mengikuti bimbel pun mulai terdorong untuk semangat dalam belajar. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap siswa ada berbagai macam. Menurut Sardiman (2007:92), bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap siswa adalah tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktifitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya.

KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar anak-anak Desa Lodaya Kecamatan Radudongkal Kabupaten Pemalang yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 43 merupakan salah satu program yang sudah disusun berdasarkan kesepakatan internal dan bimbingan dari dosen pembimbing Lapangan. Adanya inovasi pembelajaran, pemberian spirit belajar dan beberapa selingan games pada kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan minat belajar anak-anak Desa Lodaya. Dengan dilakukannya tindakan tersebut membuat anak akan merasa *enjoy*, nyaman dan lebih menikmati ketika diberikan materi oleh mahasiswa KKN. Hal itu dibuat agar dapat meningkatkan minat siswa dan termotivasi pada materi dan kegiatan yang akan dipelajari.

Dengan tumbuhnya minat belajar anak-anak Desa Lodaya diharapkan mereka punya semangat dan mimpi yang besar dan tidak putus sekolah atau terhenti pada jenjang tertentu bahkan sangat diharapkan agar mereka bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi seseorang yang hebat dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta
- [2] Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. Landasan Bimbingan & Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta.
- [4] Peter salim dan Yeni Salim, kamus besar bahasa indonesia kontemporer modrn, English press, jakarta 1991.
- [5] Abu ahmadi dan Widodo Supriyanto psikologi belajar (jakarta,rineka cipta 2004).